

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, kebutuhan pangan juga mengalami kenaikan. Salah satu kebutuhan pangan yang selalu mengalami kenaikan yaitu daging. Tingkat konsumsi masyarakat terhadap daging selalu meningkat tiap tahunnya. Kenaikan ini terjadi pada hampir seluruh komoditas ternak, seperti sapi, kambing, babi, ayam ras broiler dan ayam kampung.

Tabel 1. Tingkat konsumsi daging per kapita

Komoditas	Konsumsi Daging Per Kapita Per Tahun (kg)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Sapi	0,261	0,261	0,417	0,417	0,469
Kambing	0,000	0,000	-	-	0,052
Babi	0,209	0,156	0,209	0,261	0,261
Ayam ras broiler	3,650	3,963	4,797	5,110	5,683
Ayam kampung	0,469	0,521	0,626	0,626	0,782

Kementrian Pertanian, 2018

Berdasarkan tabel 1 hampir pada seluruh komoditas terjadi kenaikan tingkat konsumsi tiap tahunnya. Ayam ras broiler menjadi komoditas yang mengalami kenaikan tertinggi tiap tahunnya. Daging ayam ras broiler menjadi solusi bagi pemenuhan gizi masyarakat, utamanya protein hewani. Harga ayam broiler yang cenderung lebih murah daripada harga daging dari hasil komoditas peternakan lainnya menjadi alasan masyarakat untuk memilih daging ayam broiler sebagai asupan protein mereka. Hal ini sangat membantu bagi masyarakat yang berada dalam garis ekonomi menengah kebawah yang tidak mampu membeli produk daging dari komoditas lainnya (Jaelani 2013).

Tabel 2. Harga rata-rata daging sapi dan ayam broiler

Komoditas	Harga Rata-rata (Rp/kg)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Daging sapi	90.401	99.332	104.747	113.555	115.932
Daging ayam broiler	28.143	28.976	29.981	31.334	30.741

Kementrian Pertanian, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat dibandingkan antara harga daging sapi dan daging ayam broiler. Harga ayam broiler jauh lebih murah dibandingkan harga daging sapi. Walaupun setiap tahunnya sama-sama terjadi kenaikan harga, persentase kenaikan harga daging ayam broiler per tahun (2,55 persen) masih jauh dibawah persentase kenaikan harga daging sapi (6,46 persen), bahkan pada tahun 2017 terjadi penurunan harga rata-rata pada komoditas daging ayam broiler.

Dengan tingginya jumlah konsumsi daging ayam broiler dan minat masyarakat terhadap daging ayam broiler harus diimbangi dengan peningkatan jumlah produksi daging ayam broiler. Jumlah populasi ayam broiler harus seimbang dengan jumlah permintaan agar tidak terjadi kelebihan penawaran ataupun kelebihan permintaan. Tiap tahunnya terjadi peningkatan produksi ayam broiler di Indonesia.

Tabel 3. Jumlah produksi daging dan populasi ayam broiler nasional

Tahun	Jumlah Produksi Daging Ayam Broiler (000 ton)	Populasi Ayam Broiler (000 ekor)
2014	1.544,4	1.443.349
2015	1.628,3	1.528.329
2016	1.905,5	1.632.801
2017	2.046,8	1.848.731
2018	2.144,0	1.891.435

Kementrian Pertanian, 2018

Kenaikan tingkat produksi masyarakat juga dibarengi dengan tingkat produksi daging ayam broiler, dari tahun 2014 hingga 2018 selalu terjadi peningkatan produksi baik itu tingkat populasi ataupun tingkat produksi daging. Tingkat kenaikan produksi daging ayam broiler dari tahun 2014 hingga 2018 sebesar 8,66 persen tiap tahunnya. Sementara jumlah populasi meningkat sebesar 7,06 persen per tahun.

Dengan adanya peningkatan konsumsi yang harus dibarengi dengan peningkatan produksi daging ayam broiler, ternak ayam broiler merupakan salah satu usaha yang layak untuk diusahakan. Di Kabupaten Rembang terdapat beberapa peternak ayam broiler yang tersebar di beberapa kecamatan. Berikut data sebaran peternakan dan populasi ayam broiler di Kabupaten Rembang.

Tabel 4. Jumlah peternak, peternakan dan populasi ayam broiler Kabupaten Rembang

Kecamatan	Jumlah Peternak (orang)	Jumlah Peternakan /kandang ayam (unit)	Populasi (ekor)	Rata-rata kepemilikan ternak (ekor/peternak)
Sumber	5	10	72.000	14.400
Bulu	1	1	5.000	5.000
Sulang	4	7	34.200	8.550
Rembang	12	13	56.500	4.700
Kaliori	15	18	93.800	6.250
Gunem	9	9	65.000	7.200
Pancur	2	2	12.000	6.000
Pamotan	6	9	51.000	8.500
Lasem	7	7	51.500	7.350
Sedan	11	22	187.000	17.000
Sale	5	5	19.000	3.800
Sarang	4	5	38.500	9.600
Kragan	7	8	85.000	12.100
Sluke	1	1	1.500	1.500
Jumlah	91	117	772.000	8.400

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang, 2018

Berdasarkan tabel 4 peternakan ayam broiler di Kabupaten Rembang tersebar di seluruh kecamatan dengan jumlah peternak 91 orang, jumlah peternakan/kandang 117 unit dan jumlah populasi ayam sebesar 772.000 ekor. Populasi ayam broiler terbesar berada di wilayah Kecamatan Sedan dengan jumlah populasi 85.000, rata-rata peternak di Kecamatan Sedan memiliki ternak sebanyak 17.000 ekor. Kandang yang dimiliki oleh peternak-peternak ayam broiler di Kecamatan Sedan pada umumnya berkapasitas besar sehingga jumlah ternak yang dibudidayakan lebih banyak daripada peternak di daerah lain. Sementara kecamatan

dengan jumlah populasi ayam broiler paling sedikit yaitu Kecamatan Sluke dengan jumlah 1.500 ekor dengan satu unit peternak. Peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang menggunakan dua jenis atau tipe kandang, yaitu *close house* dan *open house*. Kandang tipe *close house* umumnya mempunyai kapasitas produksi yang lebih besar dari pada kandang jenis *open house* yaitu pada kisaran populasi 10.000 sampai dengan 20.000 ekor per kandang. Penggunaan kandang *close house* menjadi salah satu bukti bahwa perkembangan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Rembang cukup maju. Semula para peternak menggunakan kandang *open house* beralih ke kandang *close house*.

Dalam setiap usaha yang dijalankan, tentu terdapat tantangan dan resiko yang berpeluang muncul. Begitu juga dalam usaha ternak ayam broiler. Peternak sering dihadapkan dengan situasi-situasi yang tidak menentu, seperti suplai produksi yang tidak memadai, minimnya sumber daya modal, harga pasar fluktuatif, performa ayam di bawah standar hingga faktor-faktor non teknis, seperti lingkungan sosial.

Peternakan ayam broiler di Indonesia sebagian besar merupakan peternakan rakyat (Burhani 2014). Peternakan rakyat yang memiliki proporsi terbesar ini perlu segera didorong sehingga peranannya dapat ditingkatkan. Untuk itu, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan yang mengatur sistem produksi peternakan ayam broiler melalui Keppres No. 22 tahun 1990. Kebijakan ini mengharuskan perusahaan skala besar penghasil *day old chicken* (DOC) melakukan kemitraan dengan peternak skala kecil maupun menengah.

Untuk mengatasi masalah dan kekurangan sumber daya yang dimiliki oleh peternak, saat ini berkembang pola kemitraan dalam produksi ternak ayam broiler. Banyak peternak yang lebih memilih melakukan kerjasama dengan perusahaan lain

dalam mengelola dan produksi ayam. Pola kemitraan ini dirasa menjadi sebuah solusi bagi para peternak untuk menutup keterbatasan yang dimiliki. Perusahaan mitra tersebut memberikan fasilitas-fasilitas penunjang produksi dan pemasaran dengan menyuguhkan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Pada umumnya peternak ayam broiler di Kabupaten Rembang sudah melaksanakan budidaya ayam broiler dengan sistem kemitraan. Keterjaminan input produksi yang meliputi *day old chicken* (DOC), pakan, obat-obatan, pendampingan teknis hingga jaminan pasar dan harga jual menjadi alasan para peternak untuk bermitra dengan perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang melakukan kerjasama kemitraan dengan peternak di Kabupaten Rembang merupakan perusahaan-perusahaan integrator maupun perusahaan semi integrator, seperti PT. Cemerlang Unggas Lestari, PT. Unggas Makmur Indonesia dan PT. Ciomas Adisatwa, PT. Sekawan Sinar Surya, PT. Bina Karya Sejati, PT. Patriot, PT. Samsung dan PT. Mustika.

B. Tujuan

1. Menganalisis pola kemitraan dan manfaat kemitraan yang dijalankan oleh peternak ayam broiler dengan perusahaan mitra.
2. Menganalisis besar biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan serta kelayakan usaha ternak ayam broiler.

C. Kegunaan

Dalam penelitian ini “Kelayakan Usaha Ternak Ayam broiler Pola Kemitraan Di Kabupaten Rembang” dapat memberikan manfaat berbagai pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menetapkan kebijakan kemitraan sehingga menguntungkan berbagai pihak yang terlibat dalam kemitraan.

Bagi peternak, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk bermitra dalam usaha ternak yang dijalankan.